



Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Batik untuk Guru Seni Budaya di Yogyakarta

¹Sri Wening, ²Noor Fitrihana, ²Nova Suparmanto, ²Grahita Prisca Brilianti

¹Bachelor of Fashion Engineering Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta.

²Bachelor of Industrial Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta.

Karangmalang Yogyakarta, Indonesia. Postal code: 55281

*Corresponding Author e-mail: noor_fitrihana@uny.ac.id

Received: Juni 2024; Revised: Juni 2024; Published: September 2024

Abstrak: Guru memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda tentang seni dan budaya, termasuk batik. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru dalam bidang batik akan memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap seni dan budaya. Tujuan diadakannya kegiatan PKM ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat batik tulis dan desain batik berbasis kompetensi, melatih guru dalam yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya di Yogyakarta, dan mendapatkan sertifikat kompetensi batik BNSP. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan: 1) Tahap Persiapan, bersama mitra berupa perencanaan program, bahan materi, pendaftaran, dan seleksi peserta sesuai dokumen kelengkapan yang dikirimkan meliputi biodata, surat keterangan pengalaman, dan surat tugas sekolah. 2) Tahap Pelaksanaan, mengacu kepada Modul Kompetensi & Buku Kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yaitu rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/ atau keahlian serta sikap kerja. 3) Tahap Evaluasi berupa *Pre-test*, *Post-Test*, Sertifikasi Uji Kompetensi oleh LSP, dan Evaluasi Kegiatan. Hasil olah data statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji hipotesis *Paired t-test* diperoleh nilai p sangat kecil (jauh di bawah 0.05), menunjukkan bahwa pelatihan dan sertifikasi kompetensi batik pada skema pembatik tulis dan skema gambar motif secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Hasil uji kompetensi sesuai target keberhasilan bahwa 19 dari 20 peserta atau 95% dinyatakan sudah "Kompeten" dan mendapatkan sertifikat BNSP. Hasil evaluasi untuk aspek materi, fasilitator, fasilitas dan kelengkapan kegiatan, dan proses sertifikasi menunjukkan bahwa kegiatan memiliki kualitas yang baik dan tingkat kepuasan peserta yang tinggi (50% Puas dan 50% Sangat Puas).

Kata Kunci: Pelatihan Guru; Sertifikasi Kompetensi; Batik; Seni Budaya; Yogyakarta

Batik Training and Competency Certification for Arts and Culture Teachers in Yogyakarta

Abstract: Teachers have an important role in educating the younger generation about arts and culture, including batik. Therefore, improving teachers' competencies of batik will have a significant impact on developing students' understanding and appreciation of art and culture. The purpose of this community service program (PKM) is to enhance knowledge and skills in batik-making and design based on competency, train teachers who are members of the Yogyakarta Arts and Culture Subject Teachers Association (MGMP), and obtain BNSP batik competency certificates. The activities were carried out in several stages: 1) Preparation Stage: This included program planning, material preparation, participant registration, and selection based on submitted documents such as biodata, experience certificates, and school assignment letters. 2) Implementation Stage refers to the Competency Module and Workbook according to the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI), which encompass the formulation of work abilities including aspects of knowledge, skills, and/or expertise, as well as work attitudes. 3) Evaluation Stage: This involved pre-tests, post-tests, competency certification by the Professional Certification Institute (LSP), and activity evaluation. The results met the success target, with 19 out of 20 participants (95%) being declared "Competent" and receiving BNSP certificates. Statistical data analysis using the Paired t-test hypothesis test between pre-test and post-test scores yielded a very small p-value (well below 0.05), indicating that the batik training and competency certification in the batik-making and motif design schemes were significantly effective in improving participants' skills. The evaluation results for aspects of material, facilitators, facilities and activity completeness, and the certification process showed high quality and a high level of participant satisfaction (50% Satisfied and 50% Very Satisfied).

Keywords: Training of Teachers; Competency Certification; Batik; Art and Culture; Yogyakarta

How to Cite: Wening, S., Fitrihana, N., Suparmanto, N., & Brillianti, G. P. (2024). Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Batik untuk Guru Seni Budaya di Yogyakarta. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 411–421. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.1968>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.1968>

Copyright© 2024, Wening et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan seni budaya yang sangat melimpah. Dalam rangka melestarikan dan mengembangkan seni budaya tersebut, maka diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat terhadap pendidikan seni budaya. Secara hukum, keberadaan pendidikan seni budaya terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1 dimana mengatur tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang mempertimbangkan nilai-nilai kultural masyarakat yang sangat beragam. (Supriyono, 2016).

Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang tidak diragukan lagi keasliannya dan telah diakui UNESCO pada tanggal 28 September 2009 adalah batik. Batik merupakan kerajinan sekaligus bagian dari warisan budaya Indonesia yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang sangat tinggi. Sesuai dengan definisi SNI 0239:2014, batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan *malam* (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekak lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna (BSN, 2014:6). Batik adalah kain bergambar atau bahan sandang kerajinan tangan dengan proses pembuatannya dengan cara melekatkan *malam* panas yang menutupi bagian kain sebagai perintang. Proses membatik menghasilkan bentuk motif tertentu yang memiliki makna.

Batik jika dibagi berdasarkan teknik mengerjakannya dibagi menjadi batik tulis, batik cap, batik lukis dan tiruan batik. Batik tulis (SNI 8302-2016) adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan. Batik tulis adalah antara ornamen yang satu dengan ornamen lainnya agak berbeda walaupun bentuknya sama. Bentuk *isen-isen* relatif rapat, rapih, dan tidak kaku (Sidiq, 2016).

Sejak ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia, pemerintah pusat dan daerah terus berusaha memasyarakatkan batik ke semua lapisan dan kalangan masyarakat (Yulimarni et al., 2022). Sehingga ada beberapa kegiatan pengabdian masyarakat untuk pelatihan batik yang dilakukan dari berbagai lembaga (Kholifah et al., 2024; Rachdantia et al., 2024; Kartiko et al., 2023; Beny et al., 2023; Nurdin et al., 2023; Hakika et al., 2021). Namun kegiatannya terbatas hanya berupa kegiatan pelatihan saja, belum sampai kepada proses sertifikasi kompetensi.

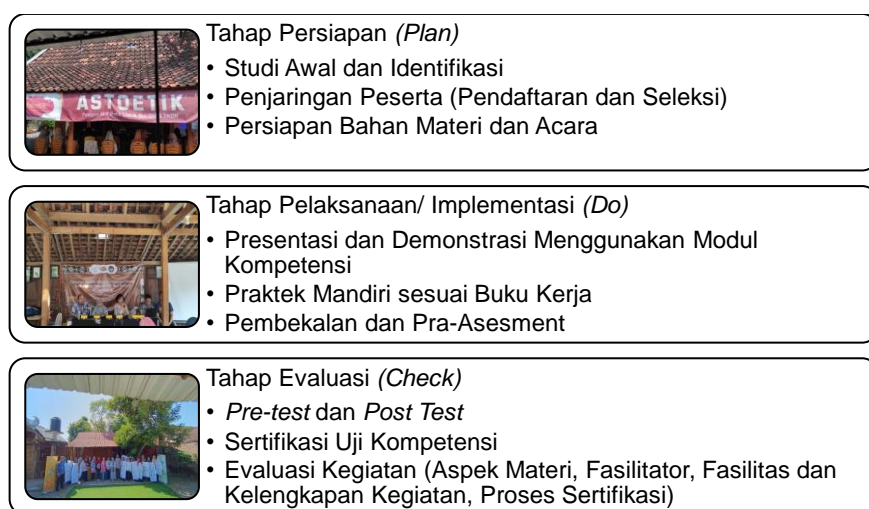
Salah satu lapisan yang penting dalam usaha pengembangan pengenalan batik adalah dilakukan oleh guru, sehingga diperlukan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal membatik. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat difasilitasi salah satunya oleh lembaga pendidikan dengan cara memasukkan mata pelajaran batik di dalam kurikulum. Hal tersebut dinilai efektif karena para siswa dan guru menjadi lebih termotivasi untuk mampu membuat karya batik. Lembaga pendidikan di Yogyakarta yang sudah menerapkan batik sebagai ilmu yang dipelajari secara khusus yaitu di SMP – SMA/SMK. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih sering terkendala dikarenakan masih minimnya keahlian dari guru seni budaya yang mampu mengajarkan batik dengan baik dan benar di sekolah sesuai kompetensi.

Commented [R1]: Gunakan refrensi relavan yang lebih baru, perbayak rujukan untuk memperkuat argumen.
Tambahkan lebih banyak lagi tentan sertifikasi kompetensi batik
Pertajam lagi permasalahan kegiatan

Berdasarkan potensi, permasalahan, dan peluang yang telah dijelaskan maka bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilakukan yaitu Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Bidang Batik. Tujuan dari kegiatan diadakannya pelatihan dan sertifikasi kompetensi bidang batik untuk guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya di Yogyakarta antara lain: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat batik tulis sesuai kompetensi yang sesuai, 2) Melatih guru dalam pengembangan desain batik untuk pembelajaran di SMP-SMA/SMK, 3) Mendapatkan sertifikat kompetensi BNSP bidang batik.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang dilakukan merupakan tahapan yang secara umum dilakukan dalam kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan meliputi 3 tahapan yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap persiapan yaitu proses publikasi dan pendaftaran peserta untuk guru selama kurang lebih 1 bulan melalui jejaring MGMP Seni Budaya di Yogyakarta. Selanjutnya seleksi peserta dilakukan untuk diambil 20 peserta sesuai dokumen kelengkapan yang dikirimkan pada saat pendaftaran meliputi identitas biodata, surat keterangan pengalaman/ mengajar, dan surat tugas sekolah. Selain itu pada tahap persiapan juga melakukan persiapan materi dan bahan yang akan digunakan bersama dengan mitra yaitu CV. Astoetik Indonesia.

Persiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan meliputi: kain katun, canting, gawangan (menyampirkan kain), kursi, lilin/ *malam* yang dicairkan, kompor batik listrik dan wajan untuk memanaskan *malam*, meja pola, dan lain-lain. Materi kegiatan mengacu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yaitu rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/ atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan (Kemnaker, 2024). Pemerintah telah mengatur terkait standar kompetensi bidang batik dalam SKKNI 2018-104 Tentang Penetapan SKKNI Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Tekstil Bidang Industri Kain.

Unit kompetensi pada kluster ditampilkan pada Tabel 1. dan Tabel 2. berikut.

Tabel 1. Daftar Unit Skema Sertifikasi Kluster Pembuatan Kain Batik Tulis

#	KODE UNIT	NAMA UNIT	TAHUN
1	C.13BTK01.038.2	Membuat <i>Rengrengan/ Lengrengan</i>	2018
2	C.13BTK01.039.2	Melakukan <i>Nglowong, Ngiseni, Nerusi</i>	2018
3	C.13BTK01.040.2	Melakukan <i>Mopok, Nembok, Nutup, Mbironi</i>	2018
4	C.13BTK01.033.2	Memeriksa Hasil Pambatikan	2018

Tabel 2. Daftar Unit Skema Sertifikasi Kluster Perancang Motif Kain Batik

#	KODE UNIT	NAMA UNIT	TAHUN
1	C.13BTK01.001.2	Menggambar Sketsa Batik	2018
2	C.13BTK01.002.2	Menggambar Motif Batik	2018
3	C.13BTK01.007.2	Menjiplak Gambar Desain Motif Batik dari Kertas ke Kain (<i>Ngeblat</i>)	2018
4	C.13BTK01.035.2	Mengatur Posisi Motif Ragam Hias pada Kain	2018

Kriteria keberhasilan ditinjau dari dua segi yaitu teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan APL-02. Data diolah secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji hipotesis *Paired t-test* dilanjutkan analisis deskriptif berdasarkan isian 20 peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini.

Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni peserta mampu mempraktekkan berbagai materi yang telah diberikan dengan minimal 80% atau 16 peserta dinyatakan "Kompeten" pada saat uji kompetensi. Selain itu, selesai pelatihan akan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dan harapan peserta terhadap pelatihan yang telah diberikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan instrumen seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Instrumen Evaluasi Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan

No.	Aspek Materi
1	Seberapa jelas materi pelatihan batik yang disampaikan?
2	Sejauh mana Anda puas dengan materi pelatihan yang disampaikan?
3	Apakah materi pelatihan mencakup aspek yang relevan dan berguna?
	Aspek Fasilitator
1	Bagaimana penilaian Anda terhadap kefasihan dan kejelasan fasilitator dalam menyampaikan materi?
2	Seberapa efektif fasilitator dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi kegiatan pelatihan dan sertifikasi batik?
3	Apakah fasilitator responsif terhadap pertanyaan dan kebutuhan peserta?
	Aspek Fasilitas dan Kelengkapan Pelatihan
1	Sejauh mana Anda puas dengan fasilitas dan kelengkapan yang disediakan selama pelatihan?
2	Bagaimana penilaian Anda terhadap kualitas bahan dan perlengkapan yang digunakan selama pelatihan?
	Aspek Proses Sertifikasi
1	Bagaimana pengalaman Anda dalam proses sertifikasi?
2	Apakah proses sertifikasi dilakukan dengan transparan dan adil?

HASIL DAN DISKUSI

Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan PkM, berupa perencanaan program, bahan materi, dan pendaftaran serta seleksi peserta. Perencanaan program melibatkan mitra dan juga identifikasi kebutuhan calon peserta. Setiap peserta dibekali dengan Modul dan Buku Kerja yang telah disiapkan seperti pada Gambar 2., kemudian peserta membuat batik dengan kreasinya sendiri.



Gambar 2. Modul Pelatihan dan Buku Kerja Bidang Batik Berbasis Kompetensi (Syamwil & Amalia, 2020)

Tahap Pelaksanaan/ Implementasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan PkM ini, melibatkan peran dari mahasiswa Pendidikan Tata Busana dan Teknik Industri sebagai pendamping saat peserta melakukan kegiatan pelatihan batik. Kegiatan pembukaan dan pelatihan dilaksanakan di tempat mitra yaitu di “Sanggar Batik & Homestay Astoetik”. Peserta berjumlah 20 terdiri dari 15 peserta Klaster Pembatik Tulis dan 5 peserta untuk Perancang Motif Batik. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan program pelatihan dan sertifikasi batik ditunjukkan pada Gambar 3.

1. Metode Presentasi dan Demonstrasi

Metode presentasi digunakan untuk menyampaikan modul pelatihan dan materi mengenai konsep dasar batik, kompetensi batik sesuai SKKNI, jenis batik, pengenalan alat bahan serta fungsi dari perlengkapan membatik. Pemberian wawasan berbagai strategi pembelajaran seni budaya dan keterampilan batik kepada para guru. Presentasi verbal melalui ceramah dan tayangan, presentasi visual menyampaikan contoh produk dan contoh motif batik sebagai sumber ide penciptaan.

Metode demonstrasi mempertunjukkan cara perancangan desain batik, cara mencanting yang benar, dan beberapa materi sesuai unit kompetensi yang ditetapkan. Dengan adanya demonstrasi ini diharapkan para peserta pelatihan ada gambaran visual yang akhirnya dapat mempraktikkan langsung cara mencanting dan proses pembuatan desain untuk dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah.

2. Metode Praktik Mandiri

Selanjutnya peserta akan praktek membatik secara langsung dengan diajarkan bagaimana menggunakan peralatan membatik yang benar. Metode praktik mandiri ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung tentang pembuatan batik tulis dan

desain batik pada kain. Kegiatan praktik ini didampingi oleh tim pengabdian dan para ahli batik dari Astoetik agar peserta bisa menyelesaikan Modul dan Buku Kerja.

3. Pembekalan atau Pra-Asesmen

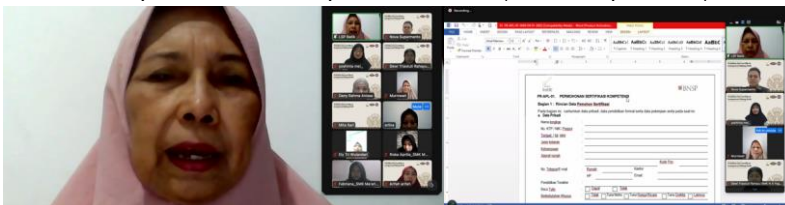
Pembekalan sertifikasi bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap penting yang harus dilakukan oleh asesi (peserta) untuk menunjang tercapainya kompeten yang sesuai dengan SKKNI. Selain itu juga pengisian formulir yang diperlukan seperti APL-01, APL-02, serta dokumen lampiran lainnya yang dibutuhkan seperti dokumen portofolio yang relevan. Kegiatan ini diisi langsung oleh Tim LSP Batik secara daring melalui aplikasi Zoom.



Pembukaan dan teori oleh Tim PkM UNY dan Astoetik (27 April 2024)



Sesi pelatihan intensif praktek mandiri (29 – 30 April 2024)



Pembekalan dan Pra-Asesmen oleh tim LSP Batik via Zoom (2 Mei 2024)

Gambar 3. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan batik, maka pada tahap evaluasi adalah berupa *pre-test* dan *post-test* selama proses pelatihan berlangsung, baik pada saat penyajian materi teori maupun pada saat praktek. Setelah kegiatan selesai peserta juga mengisi instrumen evaluasi pelaksanaan kegiatan baik dari aspek materi, fasilitator, fasilitas dan kelengkapan kegiatan. Selain evaluasi dalam bentuk pengisian instrumen, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan diadakannya sertifikasi kompetensi bidang batik bagi seluruh peserta yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya.

Hasilnya sesuai target keberhasilan bahwa 19 dari 20 peserta dinyatakan sudah “Kompeten”. Evaluasi dan penutupan program dilakukan di akhir kegiatan untuk menyampaikan hasil evaluasi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Dokumentasi kegiatan uji kompetensi ditunjukkan pada Gambar 4. berikut.



Gambar 4. Foto-foto Uji Kompetensi dan Evaluasi Kegiatan (4 Mei 2024)

Instrumen *pre-test* dan *post-test* disusun sesuai dengan APL-02 terdiri dari 6 pertanyaan untuk Klaster Pembatik Tulis dan 9 pertanyaan untuk Klaster Perancang Motif Batik. Penilaian dilakukan dengan 3 skala likert yaitu: STD (Sangat Tidak Dapat): Poin 1, D (Dapat): Poin 2, dan SD (Sangat Dapat): Poin 3. Sehingga maksimal poin untuk Klaster Pembatik Tulis adalah 18 dan Klaster Perancang Motif Batik adalah 27.

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* Klaster Pembatik Tulis yang telah diisi oleh 20 peserta, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis *Paired t-test* dan diperoleh nilai p sangat kecil (jauh di bawah 0.05), yang menandakan bahwa menolak hipotesis nol. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan kata lain, pelatihan dan sertifikasi kompetensi batik pada klaster ini secara signifikan efektif meningkatkan kemampuan peserta.

Tabel 4. Rekap Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Klaster Pembatik Tulis

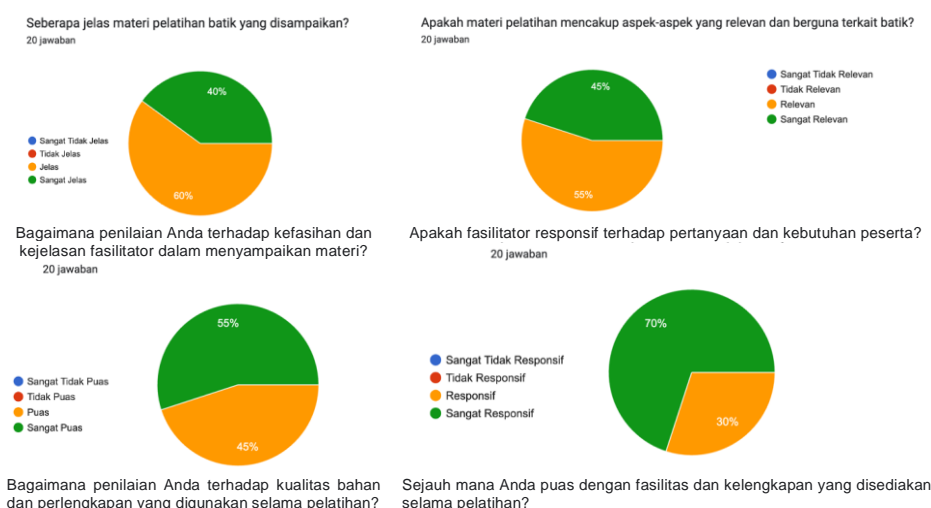
Peserta	Hasil		Peserta	Hasil		Peserta	Hasil	
	Pre	Post		Pre	Post		Pre	Post
Peserta 1	7/18	12/18	Peserta 6	12/18	16/18	Peserta 11	12/18	18/18
Peserta 2	7/18	15/18	Peserta 7	12/18	16/18	Peserta 12	12/18	16/18
Peserta 3	7/18	16/18	Peserta 8	12/18	16/18	Peserta 13	12/18	17/18
Peserta 4	10/18	12/18	Peserta 9	12/18	18/18	Peserta 14	10/18	16/18
Peserta 5	12/18	16/18	Peserta 10	12/18	18/18	Peserta 15	7/18	12/18

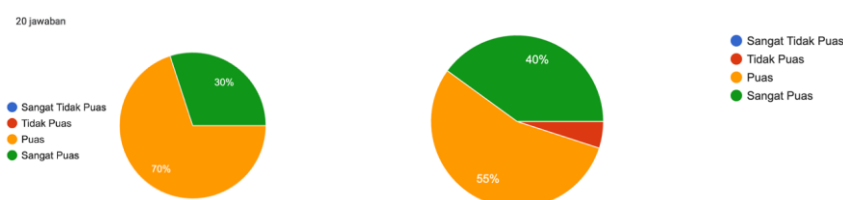
Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* Klaster Gambar Motif yang telah diisi oleh peserta, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5. Selanjutnya hasil tersebut dilakukan uji hipotesis *Paired t-test* dan diperoleh nilai p sangat kecil (jauh di bawah 0.05), yang menandakan bahwa menolak hipotesis nol. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan kata lain, pelatihan dan sertifikasi kompetensi batik pada klaster gambar motif secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta.

Tabel 5. Rekap Hasil *Pre-Test* dan *Post Test* Klaster Gambar Motif

Hasil	Peserta 16	Peserta 17	Peserta 18	Peserta 19	Peserta 20
Pre	16/27	17/27	16/27	17/27	16/27
Post	18/27	19/27	26/27	24/27	26/27

Selanjutnya rekap hasil kuesioner evaluasi kegiatan terkait aspek materi pelatihan, fasilitator, dan fasilitas dan kelengkapan pelatihan. Berdasarkan grafik pada Gambar 5., hasil evaluasi untuk aspek materi pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan sertifikasi kompetensi batik yang dilakukan memiliki kualitas yang baik dalam hal kejelasan dan relevansi materi. Peserta merasa Puas (60%) dan Sangat Puas (40%) dengan materi yang disampaikan, baik dari segi kejelasan maupun relevansi dengan aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran batik. Ini merupakan indikasi positif bahwa pelatihan tersebut efektif dan berhasil dalam mencapai tujuannya.





Gambar 5. Rekap Kuesioner Aspek Materi, Fasilitas, dan Fasilitas & Kelengkapan



Gambar 6. Rekap Kuesioner Aspek Proses Sertifikasi

Penilaian dari segi aspek fasilitator diperoleh hasil bahwa peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi (Puas 45% dan Sangat Puas 55%) terhadap kinerja fasilitator, baik dalam hal kefasihan dan kejelasan maupun responsivitas, fasilitator menerima umpan balik yang sepenuhnya positif. Selanjutnya penilaian dari aspek fasilitas dan kelengkapan pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi (Puas 70% dan Sangat Puas 30%), baik dalam hal kualitas bahan dan perlengkapan. Sedangkan untuk fasilitas dan kelengkapan tingkat kepuasan yaitu Tidak Puas 5%, Puas 55%, dan Sangat Puas 40%, menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi kompetensi dilakukan dengan baik dan memuaskan bagi peserta.

Penilaian dari aspek proses sertifikasi berdasarkan pada Gambar 6. dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil survei menunjukkan pandangan yang sangat positif terhadap proses sertifikasi di antara para peserta. Tingkat kepuasan yang tinggi (Puas 50% dan Sangat Puas 50%), serta persepsi tentang transparansi dan keadilan sangat tinggi mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa proses sertifikasi ini efektif, transparan, dan dipandang baik oleh para pesertanya.

KESIMPULAN

Program ini dicanangkan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru-guru berupa pelatihan perancangan motif dan pembuatan batik tulis untuk mengatasi permasalahan. Pelatihan batik sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru MGMP seni budaya di wilayah Yogyakarta. Dilanjutkan dengan mengadakan sertifikasi kompetensi bidang batik untuk klaster "Pembuatan Kain Batik Tulis" dan "Perancang Motif Kain Batik". Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan: 1) Tahap Persiapan (Studi Awal dan Identifikasi, Penjaringan Peserta, Koordinasi Mitra), 2) Tahap Pelaksanaan (Modul Kompetensi, Demonstrasi, dan Praktek Mandiri sesuai Buku Kerja), dan 3) Tahap Evaluasi (*Pre-test*, *Post-Test*, Sertifikasi Uji Kompetensi, dan Evaluasi Kegiatan). Hasilnya sesuai target keberhasilan bahwa 19 dari 20 peserta atau 95% dinyatakan sudah "Kompeten" dan mendapatkan sertifikat BNSP. Tidak adanya tanggapan negatif mengindikasikan bahwa semua indikator dalam aspek yang dinilai memenuhi atau melebihi harapan peserta. Persentase tinggi untuk penilaian "Sangat Puas" dan "Sangat Responsif" menunjukkan bahwa fasilitator melampaui ekspektasi peserta dalam menyampaikan materi dan fasilitasi kegiatan.

REKOMENDASI

Terdapat 1 peserta yang dinyatakan “Belum Kompeten” pada Klaster Perancang Motif Batik dikarenakan tidak mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh. Beberapa masukan terkait kegiatan diantaranya: sudah sangat bagus untuk fasilitas dan materi pelatihan, namun sebaiknya disediakan modul dalam bentuk *hardcopy* juga untuk masing-masing peserta di awal pelatihan, karena bisa untuk belajar sebelum ujian kompetensi. Semoga pelatihan dan sertifikasi dapat ditingkatkan pada kompetensi berikutnya.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Penugasan Guru Besar FT UNY. Pendanaan kegiatan berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada CV. Astoetik Indonesia sebagai mitra dan pihak-pihak yang membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2014). SNI 0239:2014, Batik - Pengertian dan Istilah.
- Badan Standardisasi Nasional. (2016). SNI 8302-2016 Batik Tulis – Kain – Ciri, Syarat Mutu dan Metode Uji.
- Beny, A. O. N., Andajani, S. J., Murtadlo, M., Widajati, W., Pamuji, P., & Nur, D. R. K. (2023). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Batik Shibori Bagi Atlet Paralimpik. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 670–678.
- Bernardin, John H dan Joyce A. Russel. (1998). *Human Resource Management: An Experiential Approach*. Mc Graw-Hill.
- Hakika, D.C., Mufrodi, Z., Evitasari, R.T., Bhakti, C.P., Robi'in, B. (2021). Peningkatan Pengetahuan Peserta Training of Trainer (ToT) “Pelatihan Batik dengan Pewarnaan Alami” dengan Penyuluhan Mengenai Pengolahan Limbah Cair Industri Batik. *Jurnal ABDIMAS*, 25(2), 233-238.
- Joesoef, S. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartiko, D. C., Adhe, K. R., Dewi, H. S. C. P., & Erta, E. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 359–367.
- Kemnaker. SKKNI 2018-104. Tentang Penetapan SKKNI Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Tekstil Bidang Industri Kain Batik.
- Kemnaker. Tentang SKKNI. Online: <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-skkni>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2024.
- Kholifah, N., Triyanto, Eka Putri, G., Fitrihana, N., Istanti, H. N., Mafiroh, D., & Ningrum, V.A. (2024). The Enhancement of Skills Through Eco-Printing Training With Pounding Technique Among PKK Groups in Bangunjiwo Village, Bantul. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 191–206.
- Nurdin, A.E., Hasnawati, Ahmad, A. (2023). Pelatihan Batik Tulis bagi Guru MGMP Seni Budaya SMA Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 4, 389-392.
- Rachdantia, D., Cahyo, A.N., Ghulam, H. (2024). Pengenalan dan Upaya Pelestarian Batik Ramah Anak Melalui Pelatihan Batik Simbut Pada Guru SD Negeri Kwagean. *Jurnal Abdimas ITSNU Pekalongan*, 1(1), 26-36.
- Sastrodiwirjo, K. (2012). *The Heritage of Indonesia Pamekasan Batik with English Version. 2nd Edition*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama

- Sidiq, M. (2016). *Panduan Teknik Batik Tulis (A Technical Guide to Make Handwritten Batik)*. Bogor: PT. Permata Kreasi Media.
- Supriyono, P. (2016). *Ensiklopedia the Heritage of Batik Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syamwil, R dan Amalia. (2020). *Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Batik*. Edisi 1-14. CV. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Yulimarni, Y., Widdiyanti, W., Ditto, A., Akbar, T., & Sundari, S. (2022). Pelatihan Batik Tulis bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Batu Limo Kota Padangpanjang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 671–678.